



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Titi Sumartini¹

¹MTs Negeri 8 Jakarta Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 15 Oktober 2022
Direvisi 23 Oktober 2022
Revisi diterima 27 Oktober 2022

Kata Kunci:

Hasil belajar, Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Learning Akhlak Aqidah, Learning outcomes, Problem Based Learning Learning Methods.

ABSTRAK

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 8 Jakarta menunjukkan adanya banyak kendala yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan tes tertulis. Analisis data menggunakan teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah : a) menyusun rencana kegiatan b) pelaksanaan tindakan c) observasi dan d) refleksi. Akhir refleksi menunjukan bahwa tujuan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan. Penelitian menunjukan bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari prasiklus yang menyatakan bahwa pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan pembelajaran Model *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 85 dan secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

ABSTRACT

Akidah Akhlak learning at MTs Negeri 8 Jakarta shows that there are many obstacles, one of which is the low student learning outcomes. This study aims to determine that the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject in class VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta. This research is a class action study. The subjects of this study were all students of class VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta, totaling 32 students. Data collection using documentation, observation and written tests. Data analysis using Quantitative and qualitative analysis techniques at the same time. Research is carried out with steps: a) drawing up an activity plan b) implementation of actions c) observation and d) reflection. The end of the reflection shows that the research objectives have been achieved so that the research is stopped. Research shows that the Problem Based Learning Model can improve the learning outcomes of class VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta students. The improvement in student learning outcomes can be seen from the precyclical which states that in the initial test, the scores obtained by students are still low after learning the Problem Based Learning Model obtained an average grade point of 85 and overall has achieved learning success.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Titi Sumartini
MTs Negeri 8 Jakarta
Komp. BTN Jl Perumahan Kresek Indah, Cengkareng, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
titisumartini1975@gmail.com

How to Cite: Sumartini, Titin. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Melalui Model *Problem Based Learning*. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 25-34. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.66>

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan pada fisik diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam proses pembelajaran banyak guru tidak menggunakan metode yang tidak tepat sehingga peserta didik hanya duduk manis dan mendengarkan penjelasan guru sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan berdampak pada hasil akhir siswa yang semakin menurun dan tidak ada peningkatan dari hari ke hari.

Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran. Tentang hal ini, Richards dan Rodgers menyatakan bahwa " Method is an overall plan for the orderly presentation of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach. An approach is axiomatic, a method is procedural. Within one approach, there can be many methods" (metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan ajar secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan ke semuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih).

Khusus pada MTs Negeri 8 Jakarta, rata-rata UM pada mata pelajaran Akidah Akhlak tahun pelajaran 2015/2016 adalah 68,4 (tertinggi 81,5 dan terendah 63,0). Untuk tahun pelajaran 2016/2017, rata-rata UM dalam mata pelajaran Akidah Akhlak 66,3 (tertinggi 89,5 dan terendah 55,8). Untuk siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata masing-masing kelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kelas VII.1 78,6; kelas VII.2 76,5; kelas VII.3 80,2.

Dari pengamatan pendahuluan yang dilakukan diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama ini masih didominasi metode ceramah, dan hanya sekali-sekali diterapkan metode diskusi.
2. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru selama ini kurang memperhatikan konsepsi atau pengetahuan siswa.
3. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini yaitu siswa terlebih dahulu diberi sejumlah konsep atau prinsip, setelah itu baru siswa diberi beberapa pertanyaan atau masalah.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kurang positif yang ditandai dengan banyak siswa yang merasa bosan.

Pengemasan pembelajaran di atas tidak sejalan dengan hakikat orang belajar dan hakikat orang mengajar menurut pandangan konstruktivis. Belajar menurut kaum konstruktivis merupakan proses aktif pembelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertian dikembangkan (Suparno,1997:61). Mengajar berarti partisipasi dengan pembelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi Betten Court (dalam Suparno, 1997 : 65).

Salah satu kemasan pembelajaran berbasis konstruktivis yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri adalah model pembelajaran problem based learning. Menurut Bruner (dalam (Winataputra,1993 :154-155) selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan mencari atau menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajari. Mereka perlu diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan, dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Dalam penelitian ini penulis meneliti siswa kelas VIII.4 dengan jumlah 32 siswa di MTs Negeri 8 Jakarta yang ternyata 80% hasil belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII.4 MTs Negeri 8 Jakarta Melalui Model Problem Based Learning.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat. Lokasi penelitian dilakukan di Mts Negeri 8 Jakarta yang terletak di Jln. Komplek BTN Kresek Indah Duri Kosambi, Cengkareng Jakarta Barat. Pemilihan tempat didasarkan pada tempat peneliti mengajar dan kelas VIII. 4 yang mengalami masalah dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang masih rendah. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII. 4 yang berjumlah 37 siswa. Materi ajar disesuaikan dengan kurikulum yang dianut di sekolah, yaitu kurikulum 2013 sebagai kurikulum efektif di MTs Negeri 8 Jakarta. Materi pembelajarannya adalah tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat.

Sumber data dalam penelitian ini ialah diperoleh dari nilai tes formatif siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. observasi guru untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran student centered oriented model pembelajaran *problem based learning* dalam proses pembelajaran serta wawancara teman sejawat dan kolaborator sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data menggunakan :

1. Teknik pengumpulan data

- o Tes; digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- o Observasi: pengamatan pada seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan pada saat dilaksanakan tindakan dan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun.
- o Dokumentasi: merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan dan gambar.

2. Alat Pengumpulan Data

- o Tes; menggunakan butir soal / instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- o Observasi: menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- o Dokumentasi: menggunakan rencana pembelajaran (RPP) Buku daftar kelas, buku daftar nilai, buku daftar Hadir siswa, dan catatan pembelajaran selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Teknik analisa data menggunakan rumus statistik yaitu dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa)

Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar. Dalam kegiatan ini, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa menggunakan rumus yang telah ditetapkan rumus tersebut ialah :

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Dimana:

PPH = Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Skor total

Kriteria :

$$0\% \leq PPH < 65 \%, 65 \% \leq PPH \leq 100 \%$$

Dan untuk menentukan ketuntasan belajar dalam klasikal maka rumus yang digunakan adalah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka persentasi

f : Jumlah Siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah Seluruh siswa

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan

atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif) aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca data memprediksikan apa kesimpulan dari perlakuan yang diberikan. Setiap siklus secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut: "Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi".

1. Perencanaan

- a. peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK .
- d. Uraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
- e. Membuat lembar kerja siswa.
- f. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3. Pengamatan

Prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4. Refleksi

Uraian tentang prosedur analisis dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil pengamatan diperoleh dari hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

No	Keterangan	Nilai
1	Tertinggi	90
2	Terendah	50
3	Rata-rata	67,5
5	Tuntas	17 (53,12%)
6	Belum Tuntas	15 (46,88%)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam mengerjakan test adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 67,5. Pada Prasiklus, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (53,12 %) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (46,88%). Berdasarkan kriteria ketuntasan siswa, maka persentase perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Keterangan
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	2	6,25	Tuntas
$80\% \leq \text{PPH} < 90\%$	Tinggi	7	21,8	Tuntas
$65\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang	8	25	Tuntas
$55\% \leq \text{PPH} < 65\%$	Rendah	9	28,12	Belum Tuntas
$0\% \leq \text{PPH} < 55\%$	Sangat Rendah	6	18,75	Belum Tuntas
Jumlah		32	100	

Memperlihatkan tabel 2 bahwa nilai yang diperoleh siswa sebagian besar rendah dan sangat rendah pada kisaran $0\% \leq \text{PPH} < 65\%$ berjumlah 9 orang memperoleh nilai pada kisaran 60%. Hasil analisis tersebut menunjukkan 53,12 % siswa berhasil tuntas dan 46,88% siswa tidak tuntas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada prasiklus menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa rendah. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan 17 siswa (53,12 %) mencapai ketuntasan belajar.
2. Siswa masih tergolong rendah penguasaanya dalam materi pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Tampak dari siswa yang tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan.
5. Kondisi kelas belum kondusif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan prasiklus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum siklus I dilaksanakan.

Berdasarkan kesulitan – kesulitan siswa diatas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah, pemecahan masalah yang dilakukan adalah:

1. Guru membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.
2. Guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Guru membuat lembar kerja siswa sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Siklus I dengan materi Pembelajaran adalah tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah. Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai diberikan pos test I untuk melihat keberhasilan tindakan. Data yang diperoleh dan hasil evaluasi terhadap Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Keterangan	Nilai
1	Tertinggi	100
2	Terendah	55
3	Rata-rata	72,5
5	Tuntas	20 (62,50%)
6	Belum Tuntas	12 (37,50%)

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,5 dari siswa 32 siswa,terdapat 20 orang siswa (62,50%) siswa mencapai syarat ketuntasan dan 12 orang siswa (37,50%) masuk dalam kategori tidak tuntas belajar.

Tabel 4. Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Keterangan
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	2	6,25	Tuntas
$80\% \leq \text{PPH} < 90\%$	Tinggi	8	25,00	Tuntas
$65\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang	10	31,25	Tuntas
$55\% \leq \text{PPH} < 65\%$	Rendah	8	25,00	Belum Tuntas
$0\% \leq \text{PPH} < 55\%$	Sangat Rendah	4	12,50	Belum Tuntas
Jumlah		32	100	

Jika dibandingkan dengan test awal yang dilakukan peneliti, maka pada siklus I dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 62,50%. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 20 siswa (62,50%) pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (37,50%). Post test ini menunjukkan bahwa yang diharapkan dikelas adalah 80%. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal-soal pada materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus ke-II.

Berdasarkan hasil observasi post test pada siklus I diperoleh bahwa hasil siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi materi pelajaran berdasarkan analisa tiap-tiap soal pada test siklus I adalah siswa kurang memahami soal dan kurang teliti dalam menjawab soal. Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar. Materi pembelajaran tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat mengoptimalkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih memahami materi pelajaran tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

Siklus II berdasarkan rencana kegiatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan soal dan mengoptimalkan siswa pada saat proses belajar mengajar didalam kelas dimana kegiatan ini merupakan pengembangan dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Setelah tindakan pada siklus II, kemudian

diberikan post test II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi terhadap Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5. Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Keterangan	Nilai
1	Tertinggi	100
2	Terendah	75
3	Rata-rata	86,6
5	Tuntas	32 (100%)
6	Belum Tuntas	(0%)

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan siswa dalam menguasai materi dengan nilai rata-rata kelas mencapai 86,6 dari siswa 32 siswa, dengan seluruh siswa dalam kategori tuntas belajar.

Tabel 6. Persentase Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Persentase	Prestasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah Siswa	Keterangan
$90\% \leq \text{PPH} < 100\%$	Sangat Tinggi	4	12,50	Tuntas
$80\% \leq \text{PPH} < 90\%$	Tinggi	22	68,75	Tuntas
$65\% \leq \text{PPH} < 80\%$	Sedang	6	18,75	Tuntas
$55\% \leq \text{PPH} < 65\%$	Rendah	-	-	Belum Tuntas
$0\% \leq \text{PPH} < 55\%$	Sangat Rendah	-	-	Belum Tuntas
Jumlah		32	100	

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah pada siklus II terjadi peningkatan. Dapat dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebabnya 32 siswa (100%) sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan atau dengan kata lain telah mencapai ketuntasan. Dengan melihat test hasil belajar siklus II ini, diketahui bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran kesiklus berikutnya.

Pembahasan

Secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah dikelas VIII Mts Negeri 8 Jakarta cukup baik. Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* maka Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian Prestasi Belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai Rata Rata	67,5	72,5	86,6
2	Jumlah Siswa	17	20	32
3	Persentase Ketuntasan	53,12%	62,5 %	100 %

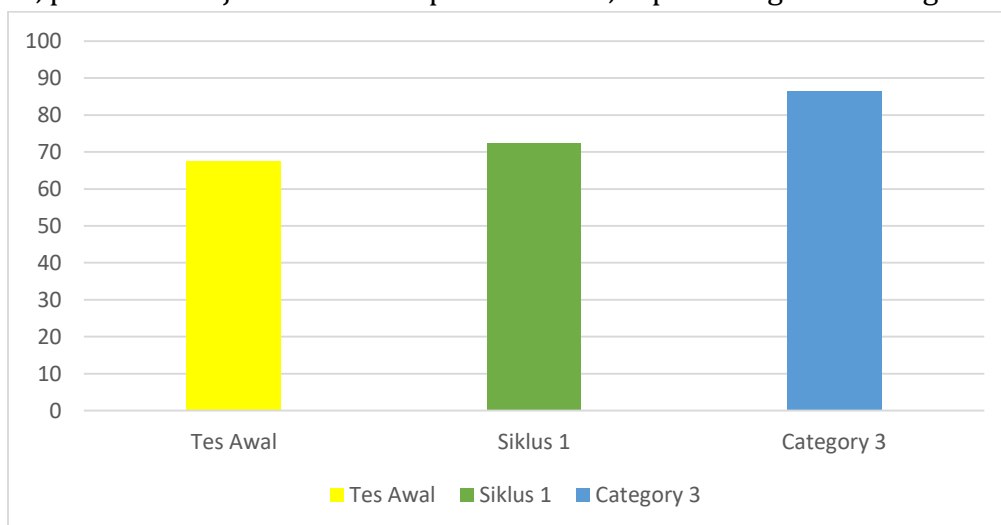
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebelum siklus sebanyak 17 siswa (53,12 %) yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa (62,5 %) sedangkan siklus ke II sebanyak 32 siswa (100%).

Ternyata dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa termotivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII.4 Mts Negeri 8 Jakarta. Fakto yang mempengaruhi anantara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada penelitian ini adalah intelegensi, minat dan motivasi. Kesulitan seorang siswa dalam mencapai ketuntasan belajar dipengaruhi oleh intelegensinya yang kurang baik. Padahal sesungguhnya minat dan motivasi siswa tersebut cukup tinggi, faktor eksternal yang dominan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah cara penyajian materi, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran. Cara penyajian materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketetapan dalam memilih model pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* dpt membuat siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Hal tersebut dikarenakan penerapan latihan yang terus menerus mampu melatih keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 Mts Negeri 8 Jakarta.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata Rata
1	Tes Awal	67,5
2	Siklus 1	72,5
3	Siklus 2	86,6

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari Rata-rata saat prasiklus, prestasi belajar siklus I dan pada siklus II, seperti diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan data penelitian dapat di peroleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaa'ah dikelas VII.4 Mts Negeri 8 Jakarta. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus penelitian. Yang dibuktikan dengan rendahnya nilai awal siswa sebelum siklus dengan nilai rata-rata kelas mencapai 67,5 dari 32 siswa namun setelah dilakukan siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 72,5 dan pada siklus II nilai rata-rata test hasil belajar meningkat menjadi 86,6.

Pada test awal nilai yang diperoleh siswa masih rendah setelah diadakan perbaikan pada siklus I diperoleh rata-rata kelas mencapai 72,5 dan tingkat keberhasilan belajar siswa terdapat 20 siswa (62,5 %) dari 32 siswa ketercapaian test hasil belajar siswa sebesar 50%. Berarti secara klasikal belum mencapai keberhasilan dalam belajar. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas mencapai 86,6 dan keberhasilan hasil belajar siswa terdapat 4 orang siswa sebesar 100% dari 4 orang siswa,tingkat ketercapaian test prestasi belajar mencapai 100% secara keseluruhan sudah mencapai keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud (2008). Pendidikan Agama Islam .Jakarta : Rajawali Pers
- AM Sardiman (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto,
- Arikunto, Suharsimi (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimyanti (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rienka Cipta
- Hamalik, Oemar (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani (2011). Strategi Belajar Mengajar.Bandung: Pustaka Setia.
- Media Group Sugiyono (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Slameto (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineke Cipta
- Sudjana, Nana (1995). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi (2010). Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan, Ed. Revisi, cet.11. Jakarta: Bumi Aksara